

**STRATEGI PEMBELAJARAN SENI MUSIK
UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 4 BAYANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1)**



Oleh:

**WINDY MAISUHELTA
NIM/TM. 1103520/2011**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

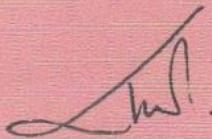
SKRIPSI

Judul : Strategi Pembelajaran Seni Musik Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMP negeri 4 Bayang
Nama : Windy Maisuhelta
NIM/TM : 1103520/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Juli 2017

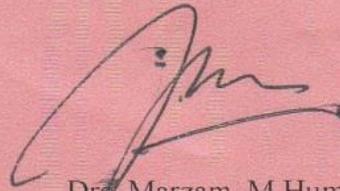
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



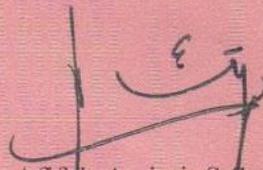
Harisnal Hadi, M.Pd.
NIP. 19760724 200312 1 002

Pembimbing II,



Dr. Marzam, M.Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

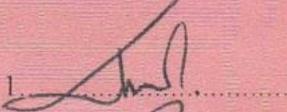
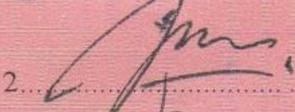
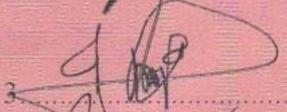
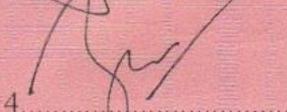
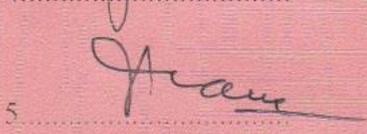
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Strategi Pembelajaran Seni Musik Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa
di SMP negeri 4 Bayang

Nama : Windy Maisuhelta
NIM/TM : 1103520/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Harisnal Hadi, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Marzam, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	3. 
4. Anggota	: Erfan, S.Pd., M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.	5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windy Maisuhelta
NIM/TM : 1103520/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Strategi Pembelajaran Seni Musik Untuk Peningkatan Prestasi di SMP negeri 4 Bayang", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Windy Maisuhelta
NIM/TM. 1103520/2011

ABSTRAK

Windy Maisuhelta. 2017. Strategi Pembelajaran Seni Musik untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Bayang.

Peningkatan kualitas pembelajaran harus selalu diupayakan agar mutu pendidikan meningkat dari waktu ke waktu. Kualitas pendidikan berkaitan dengan strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Hasil pembelajaran itu dapat dikatakan berhasil apabila lulusan memiliki mutu tinggi dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian tentang strategi pembelajaran seni musik dilakukan di SMP Negeri 4 Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Topik tersebut dipilih mengingat prestasi yang dicapai siswa SMP Negeri 4 Bayang rata-rata sangat bagus. Tujuan penelitian dengan topik tersebut adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan Strategi Pembelajaran Seni Musik Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Bayang. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif analisis. Data-data dikumpulkan dengan teknik studi pustaka, observasi, dan wawancara, yang bersumber dari data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada enam (6) strategi yang dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran seni musik di kelas VIII.1 siswa SMP Negeri 4 Bayang, antara lain adalah: 1) Strategi persiapan pembelajaran. Langkah utama yang dilakukan guru dengan pembuatan RPP yang berorientasi kepada kurikulum dan silabus yang digunakan; 2) Strategi pengelolaan pada masing-masing kelas; 3) Strategi penggunaan media pembelajaran. Guru mengarah pada persiapan dan memanfaatkan media dan alat belajar yang sesuai dengan materi dan sarana yang tersedia sekolah; 4) Strategi pendekatan untuk memotivasi siswa. Strategi pendekatan motivasi oleh guru didukung peran serta sekolah dengan menyediakan sarana pendukung pembelajaran yang baik; 5) Strategi evaluasi dan pengambilan nilai. Pada strategi ini guru mengadakan pengambilan nilai tidak hanya pada UTS dan UAS, namun dengan mengadakan ulangan harian setelah penyelesaian Kompetensi Dasar; 6) Strategi pengembangan pengalaman belajar seni musik siswa. Pada strategi ini guru melakukan pengembangan aktifitas belajar siswa, dengan memperbanyak aktivitas belajar praktek musik dibandingkan dengan belajar teori musik, namun dengan tidak mengesampingkan teori yang tetap hadir sepanjang berjalannya pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Seni Musik Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Bayang.”

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam rangka penyelesaiannya penulis banyak mendapat bantuan pikiran, bimbingan dan saran dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Harisnal Hadi, M. Pd. selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, pengarahan, dan semangat yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Drs. Marzam, M. Hum., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, pengarahan, dan semangat yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Afifah Asriati, S. Sn., M.A., sebagai Ketua Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Jurusan Sendratasik..
4. Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Teristimewa untuk orang tua penulis yang selalu memberikan semangat dan mendoa'kan dengan tulus.
6. Rekan-rekan seperjuangan TM 2011 yang telah memberikan dorongan dan semangat berjuang bersama.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi berkah dan amal bagi seluruh pihak yang telah dengan ikhlas membantu penulis. Penulis menyadari hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu saran dan kritik sangat penulis harapkan guna membangun mental keterbukaan dan sebagai pembelajaran bagi penulis di masa yang akan datang. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang. Amin!!!!

Wassalam...

Padang, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KERANGKA TEORETIS	7
A. Landasan Teori	7
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Konseptual	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Objek Penelitian	24
C. Instrumen Penelitian	24
D. Jenis Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Deskripsi Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan.....	34
1. Strategi Persiapan Pembelajaran	34
2. Strategi Pengelolaan Kelas	38
3. Strategi Penggunaan Media Pembelajaran	44
4. Strategi Pendekatan untuk Memotivasi Siswa	49
5. Strategi Evaluasi dan Pengambilan Nilai	54
6. Strategi Pengembangan Pengalaman Belajar Seni Musik Siswa	57
 BAB V PENUTUP	 61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
 DAFTAR PUSTAKA	 64
 LAMPIRAN I Biodata Guru.....	 65
LAMPIRAN II Silabus Pembelajaran	66
LAMPIRAN III RPP	67
LAMPIRAN IV Daftar Nilai Raport Pendidikan Seni Musik Kelas Viii.1 Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Skema Kerangka Konseptual	23
Gambar 2: Kodisi Belajar Berkelompok SMP N 4 Bayang.....	43
Gambar 3: Peneliti sedang mengamati latihan kelompok gitar kelas VIII.1 ...	44
Gambar 4: Penilaian Ulangan Harian Siswa	46
Gambar 5: Beberapa Piala kejuaraan yang pernah diikuti oleh Siswa SMP N 4 Bayang	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pembelajaran harus selalu diupayakan agar mutu pendidikan meningkat dari waktu ke waktu. Kualitas pendidikan berkaitan dengan strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Hasil pembelajaran itu dapat dikatakan berhasil apabila lulusan memiliki mutu tinggi dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kualitas pendidikan erat hubungannya dengan mutu siswa karena merupakan inti dari proses pembelajaran. Adapun penjelasan tentang Standar Proses Pendidikan Berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Ayat 6, sebagai berikut:

Standar Proses Pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Selain standar proses pendidikan ada beberapa standar lain yang ditetapkan dalam standar nasional itu, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Munculnya penetapan standar-standar tersebut didorong untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang selama ini jauh tertinggal oleh negara-negara lain.”

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, Standar Proses Pendidikan/SPP memiliki peranan penting, dalam hal ini guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari membenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang dimiliki guru adalah bagaimana

merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena kita yakin tidak semua tujuan bisa dicapai oleh hanya satu strategi tertentu.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah diterapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar, mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Guru merupakan elemen yang sangat strategis dalam sebuah sistem pendidikan sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan informasi materi kepada siswa, tetapi juga harus menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa aktif dalam belajar. Kepribadian guru dalam memberikan perhatian yang hangat dan suportif diyakini bisa memberi motivasi belajar siswa. Empati seorang guru dapat membantu perkembangan belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, guru perlu membangun citra yang positif dihadapan para siswanya.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat tentang Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pendidikan seni, budaya, dan keterampilan menjelaskan bahwa pendidikan seni musik sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Mata pelajaran seni budaya telah menjadi mata pelajaran wajib di sekolah, akan tetapi, dalam pelaksanaannya pembelajaran seni musik ini masih banyak kendalanya. Hal ini disebabkan oleh karena kurangnya apresiasi terhadap pembelajaran musik. Menumbuhkan apresiasi siswa terhadap pembelajaran musik sangat diperlukan upaya dari guru musik itu sendiri.

Ruang lingkup isi pembelajaran seni musik mencakup apresiasi karya seni musik dan mengekspresikan diri melalui karya seni musik. Oleh karena itu wawasan umum yang luas tentang musik dan bagaimana mengembangkan materi ajar musik, akan membantu guru dalam melaksanakan pencapaian kompetensi dasar seni musik. Untuk cakupan apresiasi, guru perlu memahami bagaimana mengembangkan kegiatan apresiasi siswa, antara lain membahas musik, jenisnya, serta hal-hal yang menyangkut analisa keindahan dan keunikan musik. Tahapan apresiasi juga diperlukan untuk membimbing siswa melakukan kegiatan apresiasi.

Apresiasi siswa terhadap mata pelajaran seni musik dapat ditumbuhkan dengan strategi guru yang tepat. Berbagai hal yang dapat meningkatkan apresiasi perlu disadari guru sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang membuat siswa apresiatif terhadap mata pelajaran seni musik.

Guru seni budaya yang kompeten yaitu yang menguasai, merencanakan, dan melaksanakan strategi pembelajaran seni budaya. Penguasaan strategi pembelajaran mencakup: strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan

strategi pengelolaan pengajaran. Strategi penyampaian pengajaran merupakan salah satu bagian penting keterampilan yang perlu dikuasai guru seni budaya. Strategi penyampaian pengajaran berkaitan dengan keterampilan guru dalam menerapkan langkah-langkah menyajikan pembelajaran, meliputi keterampilan: menyajikan materi pembelajaran, menerapkan pendekatan atau metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, dan menggunakan asesmen sesuai perencanaan pengajaran.

Berdasarkan observasi pedahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2016 di SMP Negeri 4 Bayang, tampak jelas bahwa di sekolah tersebut pembelajaran seni musik berjalan dengan baik. Minat siswa terhadap pembelajaran musik cukup besar, hal ini menunjukkan sikap apresiatif siswa terhadap mata pelajaran seni musik cukup memadai. Hal ini menunjukkan bahwa guru seni musik di sekolah ini memang berdedikasi tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru seni musik, dengan kreativitasnya yang mampu membawa suasana belajar seni musik menjadi menarik dan menyenangkan.

Keberhasilan guru dalam mengajar seni musik ini dibuktikan juga dengan kejuaraan-kejuaraan yang diraih oleh SMP N 4 Bayang diantaranya juara vokal grup tingkat SMP se-Kabupaten pada akhir tahun 2015, juara menyanyi tunggal, juara 1 band tingkat kabupaten, juara drum band tingkat kabupaten. Hal ini memperjelas adanya apresiasi siswa terhadap pembelajaran musik, yang semuanya tidak lepas dari kinerja guru musik di SMP tersebut.

Sekolah ini telah berhasil melaksanakan pembelajaran seni musik. Strategi pembelajaran seni musik di SMP ini menjadi menarik untuk diteliti. Berdasarkan

latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran seni musik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP N 4 Bayang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Untuk membangun apresiasi siswa terhadap pembelajaran seni musik, guru perlu memiliki wawasan umum yang luas.
2. Apresiasi siswa terhadap mata pelajaran seni musik dapat ditumbuh kembangkan dengan strategi guru yang tepat.
3. Strategi penyampaian pengajaran berkaitan dengan keterampilan guru dalam menerapkan langkah-langkah menyajikan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada strategi pembelajaran seni musik untuk peningkatan prestasi belajar seni musik siswa di SMP Negeri 4 Bayang.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan: “Bagaimanakah Penerapan Strategi Pembelajaran Seni musik untuk peningkatan prestasi belajar siswa Di SMP N 4 Bayang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran seni musik yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP N 4 Bayang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- b. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sarana untuk menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca dan menjadi acuan pada penelitian berikutnya.
- c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan prestasi belajar seni musik siswa.

1. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru mata pelajaran musik mengenai beberapa strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Landasan Teori

1. Kurikulum

Variabel utama yang paling berkaitan dengan strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah yaitu kurikulum, guru, dan pengajaran. Kurikulum diuntukkan bagi siswa melalui guru sebagai pelaksananya. Pengertian kurikulum menurut Hamalik (2005: 33) sebagai berikut:

“Kurikulum adalah pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh ijazah. Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar.

Dalam Undang-undang No. 2 tahun 1989 dikemukakan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”.

Tujuan kurikulum adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu program studi, bidang studi, dan suatu mata ajaran, yang disusun berdasarkan tujuan institusional, perumusan tujuan kurikulum berpedoman pada kategorisasi tujuan pendidikan/taksonomi tujuan, yang dikaitkan dengan bidang-bidang studi bersangkutan (Hamalik, 2005: 6). Kurikulum pada dasarnya merupakan suatu perencanaan menyeluruh yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan yang memberikan kesempatan secara

luas bagi siswa untuk belajar. Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan (Sudjana, 2005: 2). Lebih lanjut kurikulum adalah niat, pedoman, rencana, sedangkan pengajaran adalah pelaksanaan untuk mencapai niat atau rencana tersebut dan merupakan dokumen yang disusun untuk digunakan sebagai dasar dalam merencanakan pengajaran.

Kurikulum yang berorientasi pada pencapaian kompetensi yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial yang bermutu tinggi (Sanjaya, 2008: 80). Depdiknas mengemukakan karakteristik kurikulum berorientasi pencapaian kompetensi sebagai berikut:

- a. Menekankan kepada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- b. Berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman yang berarti keberhasilan pencapaian kompetensi dasar diukur oleh indikator hasil belajar.
- c. Penyampaian dan metode yang bervariasi. Artinya, sesuai dengan keberagaman siswa, maka metode yang digunakan dalam proses pembelajaran harus bersifat multimetode.
- d. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- e. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi. Artinya keberhasilan kurikulum berorientasi pencapaian kompetensi tidak hanya diukur dari

sejauh mana siswa dapat menguasai isi materi pelajaran, akan tetapi juga bagaimana cara mereka menguasai pelajaran tersebut.

Dari rumusan tersebut maka disimpulkan bahwa kurikulum adalah program belajar untuk siswa sebagai dasar dalam merencanakan pengajaran. Sebagai program belajar kurikulum mengandung tujuan, isi program dan strategi atau cara melaksanakan program.

2. Pembelajaran

Pengajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran. Menurut (Sanjaya, 2008: 6), sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai tujuan.

Penjelasan pembelajaran menurut Hamalik (2005: 57) adalah sebagai berikut:

“Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan alat tulis, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur, meliputi jadwal dan penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.”

Selanjutnya Hamalik (2005: 71) menyatakan bahwa unsur minimal dalam sistem pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Unsur minimal dalam sistem pembelajaran adalah siswa, tujuan, dan prosedur, sedangkan fungsi guru dapat dialihkan kepada media pengganti. Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru terdiri dari motivasi membelajarkan siswa dan kondisi guru siap membelajarkan siswa. Unsur pembelajaran konkrue dengan unsur belajar meliputi: motivasi belajar, sumber bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, sumjek yang belajar.”

Lebih lanjut Hamalik menjelaskan bahwa unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru/pengajar, serta orang-orang yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran termasuk pustakawan. Sebagai suatu sistem seluruh unsur yang membentuk sistem ini memiliki ciri saling ketergantungan yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Keberhasilan sistem pembelajaran adalah keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun yang harus mencapai tujuan adalah siswa sebagai subyek belajar. Oleh sebab itu, tujuan utama sistem pembelajaran adalah keberhasilan siswa mencapai tujuan dalam pembelajaran. Beberapa komponen sistem pembelajaran menurut Sanjaya (2008: 9) yakni: Siswa, tujuan, kondisi, sumber-sumber belajar dan hasil belajar.

Suatu sistem pembelajaran memiliki tiga ciri utama, ialah memiliki rencana khusus, kesaling tergantung antara unsur-unsurnya, dan tujuan yang hendak dicapai. Proses pembelajaran bisa berjalan secara optimal jika ada rencana penyusunan strategi pembelajaran yang memadai. Komponen-komponen yang saling berinteraksi dan membentuk suatu keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran menurut Hamalik (2005: 77) yaitu: tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik atau siswa, tenaga pendidikan

khususnya guru, perencanaan pengajaran sebagai segmen kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan (Sanjaya: 2008: 23). Dengan demikian proses suatu perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pengertian perencanaan pembelajaran menurut Sanjaya (2008: 28) sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.”

Dari konsep tersebut, maka karakteristik perencanaan pembelajaran yakni perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berfikir, perencanaan pembelajaran memiliki fokus utama yaitu pada ketercapaian tujuan dan perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendisain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan pembelajaran merupakan proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran selanjutnya dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), di dalamnya berisi tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi

setiap mata pelajaran yang terdiri atas Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai (Sanjaya, 2008: 48). Lebih lanjut yaitu cara untuk mencapai kompetensi dasar, strategi apa yang harus dilakukan, media apa yang dapat dimanfaatkan, berapa jam alokasi waktu untuk mencapai setiap kompetensi termasuk bagaimana cara untuk menentukan kriteria keberhasilan serta bagaimana cara mengukurnya, semua diserahkan kepada guru.

b. Strategi Pembelajaran

Strategi diartikan secara beragam, karena penggunaan kata strategi tersebut disesuaikan dengan konteks pembicaraan. Dalam bidang militer misalnya kata strategi biasa diartikan sebagai siasat, sedangkan di kalangan pendidikan bisa diartikan lain sesuai sudut pandang masing-masing pakar pendidikan. Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Bahri, 2006 : 5).

Strategi sebagai prosedur pengajaran yang dipilih untuk membantu para siswa meraih tujuan belajar (Sharon, Deborah dan Russel, 2011: 23). Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2006: 124). Ada dua hal yang dicermati dari pengertian tersebut. Pertama, strategi merupakan rencana atau rangkaian tindakan termasuk metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan

rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah ini termasuk pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi (Sanjaya, 2006: 124).

Strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga (Wena, 2010: 5-11) yaitu: 1) Strategi pengorganisasian; 2) Strategi penyampaian pembelajaran; 3) Strategi Pengelolaan Pembelajaran.

c. Media Pembelajaran

Secara umum media merupakan kata jamak dari medium, yang berarti perantara atau pengantar (Sanjaya, 2006: 161). Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilah menjadi media pendidikan atau media pembelajaran. Media adalah semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa, media bisa berupa perangkat keras seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras tersebut (Wena, 2010: 09).

Proses pembelajaran media yang digunakan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga mampu

merangsang dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar, dengan demikian akan tumbuh interaksi antara media pembelajaran dan siswa dalam belajar (Wena, 2010: 10). Adanya interaksi positif antara media pembelajaran dan siswa pada akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran. Itulah sebabnya komponen ini lebih menaruh perhatian pada kajian mengenai kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa dan bagaimana peranan media untuk merangsang kegiatan-kegiatan belajar tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki kiat kemampuan seni untuk memadukan antara bentuk pembelajaran dan media yang digunakan sehingga mampu menciptakan bentuk pembelajaran yang harmonis.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dan merupakan bagian utuh dari proses dan tahapan kegiatan pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah dicapai (Aunurrahman, 2009: 209). Lebih lanjut bahwa dalam menyusun evaluasi harus memperhatikan seksama rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan harus dapat mengukur sejauhmana proses pembelajaran telah dilaksanakan. Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauhmana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Reece dan Walker dalam Aunurrahman, (2009: 210) mengemukakan bahwa dengan melaksanakan evaluasi belajar dengan

benar maka berfungsi untuk mengukur kompetensi atau kapasitas siswa, menentukan tujuan mana yang belum terrealisasikan, merumuskan ranking siswa dalam hal kesuksesan dalam mencapai tujuan yang telah disepakati, memberikan informasi kepada guru tentang cocok tidaknya strategi pengajaran yang digunakan dan merencanakan prosedur untuk memperbaiki rencana pelajaran juga menentukan sumber belajar yang perlu ditambahkan.

e. Peran Guru dalam Pembelajaran

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru (Mulyasa, 2006: 35). Guru harus memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas peserta didik.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Dalam pembelajaran guru harus melakukan hal-hal yaitu: membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan

pandangan yang bervariasi, menyediakan media, menyesuaikan metode pembelajaran, dan memberikan nada perasaan (Mulyasa, 2006: 39). Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan. Baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan mestinya harus memperhatikan kompetensi dasar, materi pelajaran, dan juga harus memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

Guru sebagai individu yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang peserta didik. Hidup ini selalu berubah-ubah, guru sebagai pemindah kemah yang memindahmindahkan membantu peserta didik meninggalkan hal lama menuju hal baru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak variabel yang mempengaruhi kesuksesan seorang guru. Penguasaan dan keterampilan guru dalam penguasaan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran tidak menjadi jaminan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Secara umum ada beberapa variabel, baik teknis maupun nonteknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran, beberapa variabel tersebut antarlain, 1) Kemampuan Guru dalam Membuka Pembelajaran; 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran; 3) Kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran; 4) Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran; 5) Faktor penunjang.

f. Pendidikan Seni Musik Tingkat SMP

Pendidikan seni musik di tingkat pendidikan dasar dan menengah ditengarai mengalami keterpinggiran seperti halnya pada pendidikan musik berintegrasi dengan bidang seni lainnya yakni pendidikan tari, pendidikan drama, dan pendidikan seni rupa. Pendidikan seni musik seringkali tidak diberikan secara profesional, masih banyak terdapat sekolah sering kali tidak diampu oleh pendidikan seni musik, melainkan oleh guru yang berlatarbelakang pendidikan lain atau oleh guru kelas. Selain itu, pendidikan seni musik diperparah dengan terjadinya distorsi dan reduksi di dalam memaknai pendidikan seni musik. Pendidikan seni musik diberikan dengan penekanan pada aspek teoritis-kognitif atau aspek pengetahuan, dengan mengabaikan praktik dan pengalaman bermusik. Pendidikan musik tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Pendidikan seni musik bukanlah sekedar hiburan untuk memancing siswa menjadi semangat dalam belajar, seperti yang didengungkan sebagian guru selama ini. Ketika siswa merasa bosan dengan salah satu mata pelajaran, maka dinyanyikanlah sebuah lagu. Pendidikan seni musik pada hakekatnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk manusia seutuhnya.

Melalui pembelajaran yang terarah seni musik dapat dijadikan sebagai alat media guna membantu mencerdaskan kehidupan, mengembangkan manusia yang berbudaya yang memiliki keseimbangan

otak kanan dan kirinya, keseimbangan akal, pikiran, dan kalbunya dan memiliki kepribadian yang matang. Jamalus, (1991: 1) mengemukakan tentang pendapat para pakar pendidikan yang menyatakan bahwa:

”Seni musik mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan seorang siswa. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan seni musik, selain dapat mengembangkan kreativitas, musik juga dapat membantu perkembangan individu, mengembangkan sensitivitas, membangun rasa keindahan, mengungkapkan ekspresi, memberikan tantangan, melatih disiplin dan mengenalkan siswa pada sejarah budaya bangsa mereka.”

Standar Isi mata pelajaran seni budaya untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) dalam Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013) menjelaskan bahwa:

“Pendidikan Seni Budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultura. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuh-kembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.”

Musik adalah seni yang berlatar belakang waktu yang mampu mengungkapkan nuansa kehidupan seperti: kegembiraan, kesedihan, kepahlawanan, kemesraan dan sebagainya (Jamalus, 1991: 5). Kemampuan menerima dan mengamati suara-suara sangat efektif jika

dibina melalui kegiatan membaca dan praktek vocal-instrumental. Dengan kata lain kegiatan musik sangat membantu anak-anak untuk menyelami seluk beluk suasana hati dan relung relung pikiran yang paling dalam, disinilah tersirat fungsi pelajaran musik sekolah sebagai alat pendidikan bersama-sama pelajaran lain sebagai program umum.

Pelajaran musik tidak cukup dengan kegiatan-kegiatan di dalam kelas saja, melainkan harus diselingi dengan kegiatan-kegiatan di luar kelas yang biasa disebut dengan kegiatan ekstra kurikuler atau ko-kurikuler. Tujuan kegiatan ini praktis, maksudnya pada saat-saat tertentu diperlukan penampilan-penampilan musik kegiatan ini selain bermanfaat untuk memberi kesempatan kepada siswa yang berbakat untuk menambah pengalaman berekspresi dan berapresiasi juga sebagai sarana hiburan. Dengan demikian ada dua kegiatan pelajaran musik yang harus diselenggarakan di sekolah. Pertama, kegiatan intra kurikuler atau kegiatan pelajaran musik di dalam kelas, dan kedua yaitu kegiatan ekstra kurikuler atau kegiatan pelajaran musik di luar jam pelajaran yang diikuti beberapa siswa yang dianggap kemampuan musiknya lebih tinggi.

Mata pelajaran musik yang memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan kepribadian seorang siswa perlu dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Wujud sikap tanggung jawab dan profesional seorang guru musik adalah membimbing siswa agar mengalami perubahan sikap ke arah yang positif.

g. Prestasi Belajar

Berbicara mengenai prestasi siswa tidak lepas dari hasil belajar karena prestasi belajar yang diperoleh merupakan suatu hasil dari perubahan karena belajar. Prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie* yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai hasil usaha atau yang selama ini dikenal dengan prestasi. Pengertian prestasi belajar ini dikemukakan oleh Mohamad Surya (2004: 75) yaitu hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhibbin (2003: 141) mengemukakan bahwa prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program, prestasi merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya.

Pasaribu dan Simanjuntak (1983: 91) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah isi dan kapasitas seseorang yang yang diperoleh seseorang setelah mengikuti pendidikan ataupun pelatihan tertentu yang bisa ditentukan dengan memberikan tes pada akhir pendidikan itu. Suryabrata (2002: 29) mengartikan prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan belajar selama waktu tertentu. Winkel dalam (Sunarto, 2012: 3) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang

telah dicapai oleh seseorang dan merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar seni musik adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan yang dicapai dalam mata pelajaran seni musik yang dibuktikan melalui tes mata pelajaran seni musik yang telah dipelajari oleh siswa. Dalam penelitian ini, prestasi belajar seni musik siswa diambil dari nilai-nilai tes siswa yakni nilai teori, praktek, nilai harian dan mid semester serta dengan bukti kejuaraan-kejuarann dalam bidang seni musik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran seni musik untuk meningkatkan prestasi belajar belum penulis temukan. Beberapa hasil penelitian yang penulis temukan adalah yang berkaitan dengan penerapan model dan penerapan metode pembelajaran, di antaranya adalah:

1. Widya Damayanti. 2014. Skripsi. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran Seni Tari Di Smp Negeri 3 Bukittinggi." Skripsi tersebut membahas tentang perbedaan hasil belajar seni tari siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bukittinggi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar seni tari siswa menggunakan pembelajaran konvensional. Terdapat perbedaan aktivitas belajar seni tari siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bukittinggi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas

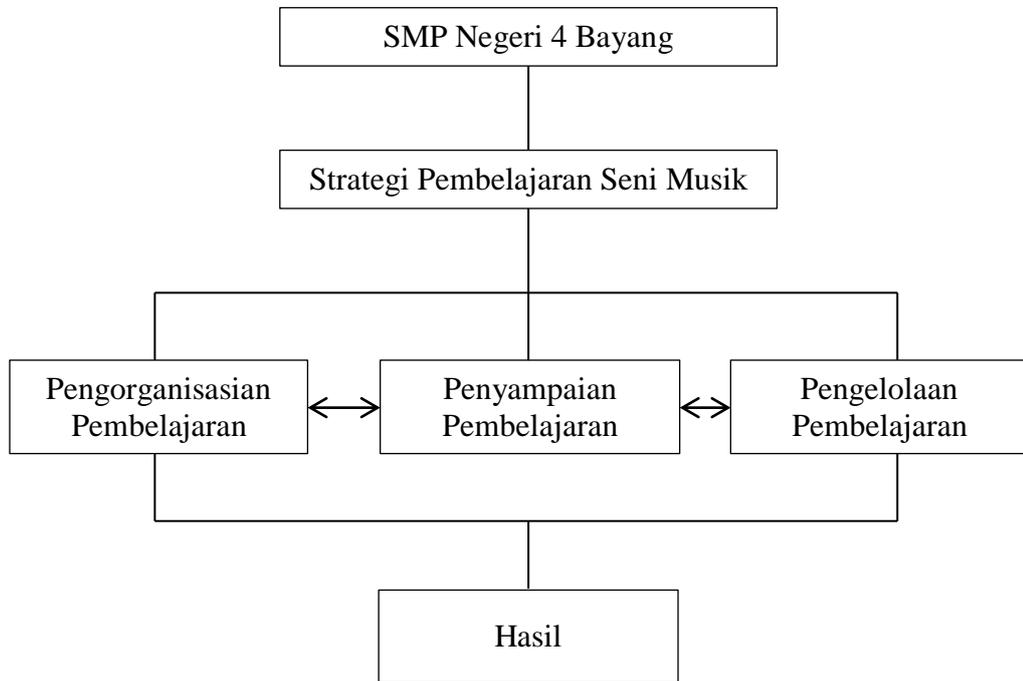
eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari siswa mengikuti proses pembelajaran lebih bergairah dan bersemangat, timbulnya keberanian siswa dalam menyampaikan ide atau pendapat, meningkatnya rasa tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas eksperimen

2. Sri Wahyuni. 2013. Skripsi. "Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Seni Musik di SMAN 4 Muara Bungo." Skripsi Sri Wahyuni membuat kesimpulan bahwa, pembelajaran seni musik, dengan menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMA Negeri 4 Muara Bungo boleh dikatakan sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Dengan membuat persiapan yang matang dan terstruktur pembelajaran menjadi menarik dan disukai peserta didik.

Dua hasil penelitian berupa skripsi tersebut di atas, berbeda dengan rencana penelitian penulis. Namun demikian, hasil penelitian tersebut di atas dapat penulis jadikan sebagai wadah untuk menambah wawasan secara teoretik dan penemuan kerangka teoretik terhadap penelitian yang akan penulis laksanakan.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disusun kerangka konseptual berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, adalah sebagai berikut.



Gambar 1: Skema Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang strategi pembelajaran seni musik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Bayang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan seperti berikut:

1. Strategi persiapan pembelajaran. Langkah utama yang ditunjukkan guru dengan pembuatan RPP yang berorientasi kepada kurikulum dan silabus yang digunakan. RPP mencantumkan strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan.
2. Strategi pengelolaan pada masing-masing kelas. Guru mengajar dengan metode yang berbeda-beda pada setiap kelas karena setiap kelas memiliki karakter yang berbeda-beda.
3. Strategi penggunaan media pembelajaran. Guru mengarah pada persiapan dan memanfaatkan media dan alat belajar yang sesuai dengan materi dan sarana yang tersedia di lab musik sekolah.
4. Strategi pendekatan untuk memotivasi siswa. Untuk memotivasi siswa, guru melakukan pendekatan personal, kelompok dan pendekatan berfasiasi. Strategi pendekatan motivasi oleh guru didukung peran serta sekolah dengan menyediakan sarana pendukung pembelajaran yang baik.
5. Strategi evaluasi dan pengambilan nilai. Pada strategi ini guru mengadakan pengambilan nilai tidak hanya pada UTS dan UAS, namun dengan mengadakan ulangan harian setelah penyelesaian Kompetensi Dasar. Guru

juga melakukan penilaian setiap saat pada proses pembelajaran berlangsung dengan melihat respon siswa, melihat jawaban pertanyaan lisan dari guru. Hasil evaluasi akan ditindaklanjuti oleh guru sebagai tahap penyempurnaan pembelajaran.

6. Strategi pengembangan pengalaman belajar seni musik siswa. Pada strategi ini guru melakukan pengembangan aktifitas belajar siswa, dengan memperbanyak aktivitas belajar praktek musik dibandingkan dengan belajar teori musik, namun dengan tidak mengesampingkan teori yang tetap hadir sepanjang berjalannya pembelajaran. Selain itu juga dengan banyaknya aktifitas atau kegiatan pendukung pencapaian prestasi seni musik siswa di sekolah.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 4 Bayang terdapat 6 tahapan yaitu strategi persiapan pembelajaran, strategi pengelolaan pada masing-masing kelas, strategi penggunaan media pembelajaran, strategi pendekatan untuk memotivasi, strategi evaluasi dan pengambilan nilai, dan strategi pengembangan pengalaman belajar seni musik siswa. Enam komponen strategi tersebut merupakan strategi pembelajaran untuk peningkatan prestasi belajar siswa.

b. Saran-saran

Berdasarkan temuan pada hasil penelitian ini, maka diajukan saran saran untuk strategi pembelajaran yang baik yaitu:

1. Bagi para guru dalam bidang musik dapat menerapkan strategi yang dilakukan oleh guru seni musik SMP N 4 Bayang.

2. Bagi para peneliti lain yang meneliti di sekolah yang sama, maka dapat disarankan untuk meneliti kegiatan ekstrakurikuler seni musik, karena hal tersebut belum dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini disebabkan keterbatasan ruang lingkup penelitian yang dibahas dan keterbatasan waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful dan Aswan. 2006. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamalus. 1991. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Miles, Mathew B dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, Syah. 2003. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pasaribu H L, Simandjuntak. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sharon, Deborah dan Russel. 2011. *Instructional Technology And Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar. Edisi ke-9*. Penerbit Kencana Prenada Media Grup.
- Sudjana Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sunarto. 2012. Pengertian prestasi belajar. Fasilitator idola [online]. Tersedia: <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/> Diakses 28 september 2013.
- Surya Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.